

# JURNAL EKONOMIKA SYARIAH

*Journal of Economic Studies*

*Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2018*

**ANALISA KEBUTUHAN SILABUS BAHASA INGGRIS I MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH BERBASIS ESP**

**Hilma Pami Putri**

**ANALISA PENERAPAN EKONOMI SYARIAH PADA UNIT USAHA BUMDes DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA**

**Yenty Astari Dewi, Iiz Izmuddin**

**MANAJEMEN LABA RIIL DAN RELEVANSI NILAI PERUSAHAAN SETELAH KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA**

**Ilham Illahi**

**STRATEGI PEMASARAN AGEN ASURANSI PRULINK SYARIAH DI KABUPATEN JEPARA**

**Edi Susilo, Maghfirotn Nikmah**

**PRINSIP DAN SISTEM OPERASIONAL ASURANSI SYARIAH (TA'MIN, TAKAFUL ATAU TADHAMUN) DI INDONESIA**

**Baginda Parsaulian**

**EVALUASI PEMERATAAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH UNTUK UMKM DI SELURUH INDONESIA**

**Loni Hendri**

**ANALISIS KEMUDAHAN PENGGUNAAN, EFISIENSI DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT NASABAH BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN BSM MOBILE BANKING PADA BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG PAYAKUMBUH**

**Vina Pandu Winata, Sabri, Sandra Dewi**



# ANALISA KEBUTUHAN SILABUS BAHASA INGGRIS I MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH BERBASIS ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES

**Hilma Pami Putri**

*Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Bukittinggi*  
[mrs.bentama@gmail.com](mailto:mrs.bentama@gmail.com)

Diterima: 24 Agustus 2018

Direvisi : 9 Desember 2018

Diterbitkan: 30 Desember 2018

## **Abstract**

*English is a compulsory subject that must be studied by all students, including students of Islamic Banking in IAIN Bukittinggi. The various efforts have been made by the lecturers so that the English is interesting and attractive to students, including designing the English for Specific Purposes materials. However, the students are still having difficulties and bad output after learning English. This research was aimed to find the best English material and the best syllabus of English bases on ESP. This research was a descriptive qualitative research. The data was taken in the form of qualitative data, the utterances from the interviews with respondents. In addition, quantitative data was taken from questionnaires distributed to Islamic Banking students related to the needs analysis of the English material. The questionnaire consisted of learning need which was divided into input, procedure, setting, teacher's role, and learners' role. From the results of the research, it was found that students have their own learning needs for the material taught to them. Their learning needs must be realized in the learning plan in order to the goals of English can be achieved well.*

**Keywords:** Learning Need, Need Analysis, ESP

Bahasa Inggris merupakan matakuliah wajib yang harus dipelajari oleh seluruh mahasiswa termasuk mahasiswa jurusan Perbankan Syariah. Berbagai upaya dilakukan oleh dosen agar pembelajaran bahasa Inggris menarik dan diminati oleh mahasiswa, termasuk merancang pembelajaran untuk tujuan khusus (English for Specific Purposes). Namun, pada kenyataannya, mahasiswa masih kesulitan dan belum memiliki output yang baik setelah mempelajarinya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kebutuhan mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Inggris berdasarkan *learning need* mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan silabus dan materi yang tepat untuk mahasiswa Perbankan Syariah di IAIN Bukittinggi. Data yang diambil berupa data kualitatif berupa ujaran-ujaran yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden. Selain itu, data kuantitatif diambil dari angket yang distribusikan kepada mahasiswa Perbankan Syariah terkait dengan analisa kebutuhan terhadap silabus Bahasa Inggris I. Angket tersebut terdiri dari learning need yang terbagi kedalam input, procedure, setting, teacher's role, dan learners' role. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris tersendiri terhadap materi yang diajarkan kepada mereka. Kebutuhan pembelajaran mereka tersebut harus dapat diwujudkan di dalam rencana pembelajaran untuk mahasiswa didalam kelas.

**Kata Kunci:** Learning Need, Analisa kebutuhan, ESP

## **Latar Belakang**

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata kuliah umum yang wajib di ikuti oleh

setiap mahasiswa di IAIN Bukittinggi. Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali para peserta didik dengan kemampuan berbahasa

Inggris secara lisan dan tulisan. Kemampuan inilah yang akan dipergunakan oleh mahasiswa untuk mempermudah mereka dalam mata kuliah khusus yang ada di prodi mereka. Selanjutnya, ketika mereka sudah menyelesaikan studi di Perbankan Syariah, kemampuan bahasa Inggris tersebut dapat menunjang kehidupan mereka dan mampu bersaing dalam dunia kerja, sekaligus memeperlihatkan kualitas mereka sebagai seorang sarjana perbankan Syariah.

Dalam pelaksanaan pengajaran matakuliah bahasa Inggris, penggunaan silabus mata kuliah bahasa Inggris di jurusan perbankan syariah masih cenderung bersifat umum. Tentunya keterampilan dan komponen bahasa yang termuat didalamnya pun masih bersifat umum dan kurang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, terdapat ketidakseragaman silabus antara dosen bahasa Inggris dalam lingkup prodi yang sama menyebabkan adanya muatan pengajaran bahasa Inggris yang berbeda pula pada mahasiswa.

Selain itu, oleh karena silabus untuk masing-masing dosen berbeda, secara otomatis materi yang diberikan kepada mahasiswa juga berbeda. Berdasarkan data lapangan, untuk materi ajar bahasa Inggris I (bahasa Inggris Ekonomi) pada jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dosen hanya memberikan materi yang tersedia di perpustakaan atau di toko buku. Bahan ajar dibuat berdasarkan selera dosen, sehingga tidak semua materi sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Dengan kata lain dosen memutuskan bahan ajar belum lagi berdasarkan analisa kebutuhan mahasiswa.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan melakukan analisa kebutuhan mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Inggris I. Hal ini dilakukan guna mendapatkan silabus bahasa Inggris bagi mahasiswa S1

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Hasil analisis tersebut menjadi acuan untuk merancang silabus mata kuliah bahasa Inggris I yang berbasis *English for Specific Purposes*. Topik atau materi ajar disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa Perbankan Syariah.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diambil berupa data kualitatif berupa ujaran-ujaran yang diperoleh dari wawancara dengan responden. Selain itu, data kuantitatif juga didapatkan dari penyebaran angket kepada responden.

Responden penelitian adalah 100 orang mahasiswa dari 240 orang mahasiswa di semester III S1 Perbankan Syariah. Mereka dilibatkan sebagai sumber informasi terkait dengan analisis kebutuhan untuk mendapatkan silabus bahasa Inggris I yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa Perbankan Syariah. Angket tersebut dianalisa dan didapatkan presentase terkait dengan analisa kebutuhan mahasiswa terhadap silabus bahasa Inggris I.

Angket yang diberikan terdiri atas 14 pertanyaan yang terkait dengan *learning need* mahasiswa. Dari angket yang diberikan mereka dibebaskan untuk memilih jawaban lebih dari satu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai mahasiswa yang belajar Bahasa Inggris I. Pertanyaan yang diberikan di angket penelitian dibagi kedalam *input*, *procedure*, dan *setting*.

### Hasil dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui silabus Bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa S1 Perbankan Syariah dan juga menghasilkan silabus yang berbasis ESP. Dari 14 pertanyaan dari yang diberikan kepada mahasiswa tentang *input*, *procedure* dan

juga *setting* yang terkait dengan *learning need*, hasil penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Table 1.**  
**Hasil *Input Learning Need* mahasiswa dari *listening skills***

Pernyataan	Soal	N	F	%
Jenis teks listening yang diinginkan mahasiswa	Monolog dan dialog.	100	3	3
	<b>Monolog dan dialog yang disertai gambar</b>	<b>100</b>	<b>57</b>	<b>57</b>
	Monolog dan dialog yang disertai kosa kata baru.	100	15	15
	Materi otentik seperti acara berita, siaran radio, film, dan lagu	100	24	24
Ukuran banyak kata dalam listening yang bisa dipahami mahasiswa	> 250 kata (panjang)	100	1	1
	150-200 kata (sedang)	100	38	38
	<b>&lt; 150 kata (pendek)</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>62</b>

Input yang dibutuhkan mahasiswa tentang jenis teks listening yang diinginkan mahasiswa adalah monolog dan dialog yang disertai gambar. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 57 responden menjawabnya. Disusul dengan Materi otentik seperti acara berita, siaran radio, film, dan lagu sebanyak 24. Selanjutnya sebanyak 15 diantaranya menjawab Monolog dan dialog yang disertai kosa kata baru.

Ukuran materi listening yang diinginkan mahasiswa adalah pendek. Dibuktikan dengan 62 yang menjawab kecil dari 150 kata. Hanya 38 diantaranya menginginkan kosa kata 150-

200 kata dan hanya 1orang diantaranya menginginkan kosa kata yang panjangnya 250 kata.

**Table 2.**  
**Hasil *Input Learning Need* mahasiswa dari *speaking skills***

Pernyataan	Soal	N	F	%
Bentuk teks sebagai input pembelajaran speaking yang diinginkan mahasiswa	Monolog dan dialog	100	25	25
	<b>Monolog dan dialog yang disertai gambar</b>	<b>100</b>	<b>35</b>	<b>35</b>
	Monolog dan dialog yang disertai kosa kata baru	100	25	25
	Materi otentik seperti acara berita, siaran radio, film, dan lagu	100	12	12
Ukuran panjang speaking yang bisa dipahami mahasiswa	> 250 kata (panjang)	100	14	14
	<b>150-200 kata (sedang)</b>	<b>100</b>	<b>42</b>	<b>42</b>
	<150 kata (pendek)	100	39	39

Bentuk teks sebagai input pembelajaran speaking yang diinginkan mahasiswa hampir rata-rata, artinya semua responden jawabannya nyaris berimbang. Mereka menginginkan monolog dan dialog yang disertai gambar sebanyak 35, monolog dan dialog plus yang disertai kosa kata baru sebanyak 25, serta materi otentik seperti acara berita, siaran radio, film, dan lagu sebanyak 12.

Ukuran materi yang mereka inginkan adalah sedang. Ini berkisar antara 150 hingga 200 kata. Dibuktikan dengan 42 responden menjawab yang sama. Disusul dengan 39 diantaranya menginginkan kurang dari 150 kata. Hanya sedikit, sekitar 14 dari mereka menginginkan diatas 250 kata.

**Table 3.**

**Hasil *Input Learning Need* mahasiswa dari *reading skills***

Pernyataan	Soal	N	F	%
Bentuk teks reading yang diinginkan mahasiswa	Teks bacaan terdiri dari beberapa paragraf	100	22	22
	<b>Teks bacaan disertai daftar kosa kata</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>26</b>
	Teks bacaan disertai gambar-gambar	100	23	23
	Teks bacaan disertai tabel, diagram, bagan, atau grafik	100	8	8
	Materi otentik yang dengan mudah dapat di jumpai dalam keseharian (contoh: majalah, surat kabar, resep, pengumuman, dll)	100	24	24
Ukuran teks reading yang bisa dipahami mahasiswa	> 300 kata	100	2	2
	> 250-300 kata	100	23	23
	<b>&gt; 150-200 kata</b>	<b>100</b>	<b>75</b>	<b>75</b>

Untuk teks reading, mahasiswa menginginkan materiteks bacaan disertai daftar kosa kata (26), sementara 24 mahasiswa semester III S1 Perbankan Syariah berharap materi pengajaran reading dengan Materi otentik yang dengan mudah dapat di jumpai dalam keseharian.

Ukuran teks reading yang diinginkan mahasiswa, 75, merasa bisa memahami teks dengan ukuran pendek yaitu 150-200 kata, tetapi masih ada 23 mahasiswa yang bisa memahami teks dengan ukuran sedang yaitu 250-300 kata.

**Table 4.**  
**Hasil *Input Learning Need* mahasiswa dari *writing skills***

Pernyataan	Soal	N	F	%
------------	------	---	---	---

Jenis teks writing yang mahasiswa inginkan	<b>Berupa contoh model teks yang akan dipelajari/digunakan dalam latihan menulis</b>	<b>100</b>	<b>48</b>	<b>48</b>
	Berupa contoh kosa kata yang akan digunakan dalam teks dan disertai penjelasannya	100	41	41
	Berupa contoh struktur kalimat yang berkaitan dengan teks	100	6	6
	Berupa gambar, tabel, diagram, bagan, atau grafik	100	3	3
	Ukuran teks writing yang bisa mahasiswa pahami	> 300 kata	100	9
	> 250-300 kata	100	39	39
	<b>&gt; 150-200 kata</b>	<b>100</b>	<b>54</b>	<b>54</b>

Untuk writing, lebih banyak mahasiswa berharap materi berupa contoh model teks yang akan dipelajari/digunakan dalam latihan menulis (48), sedangkan 41 mahasiswa menginginkan materi writing Berupa contoh kosa kata yang akan digunakan dalam teks dan disertai penjelasannya.

Untuk ukuran teks writing, 54 mahasiswa merasa sanggup mempelajari writing dengan ukuran rendah, yaitu 150-200 kata. Sedangkan 39 mahasiswa semester III S1 Perbankan Syariah merasa bisa lebih dari itu, yaitu 250-300 kata.

**Table 5.**  
**Hasil *Procedure Learning Need* mahasiswa dari *listening skills***

Pertanyaan	N	F	%
<b>Melengkapi teks rumpang</b>	<b>100</b>	<b>27</b>	<b>27</b>
Mencatat poin-poin penting	100	26	26
Menceritakan kembali isi teks dengan bahasa sendiri	100	6	6

Mengidentifikasi isi teks menyimak secara garis besar	100	14	14
Mengidentifikasi rincian/ detail informasi dari teks menyimak yang diperdengarkan dengan menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan	100	23	23

Dalam pembelajaran *Listening*, mahasiswa memiliki tiga jawaban yang mereka anggap sama pentingnya. Hal ini bisa terlihat dari kecilnya selisih persentase diantara tiga jawaban. 27 mahasiswa menginginkan Melengkapi teks rumpang, sementara pilihan tertinggi ke-dua yaitu Mencatat poin-poin penting dalam proses pembelajaran listening (26). Sementara 23 mahasiswa menginginkan Mengidentifikasi rincian/ detail informasi dari teks menyimak yang diperdengarkan dengan menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan

**Table 6.**  
**Hasil Procedure Learning Need mahasiswa dari speaking skills**

Pertanyaan	N	F	%
Mempraktikan sebuah model dialog/monolog yang tersedia di dalam buku atau materi	100	44	44
Membuat sebuah dialog lalu mempraktekkan	100	23	23
Bermain peran ( <i>Role-playing</i> )	100	5	5
Berdiskusi tentang sebuah topik dan menyampaikan pendapat berkaitan dengan topik tersebut	100	18	18
Mempersentasikan laporan, cerita, pidato/hasil diskusi	100	6	6

Kegiatan speaking yang sangat diinginkan mahasiswa adalah mempraktikan sebuah model dialog/monolog yang tersedia di dalam buku atau materi (44). Sementara itu 23 mahasiswa menginginkan kegiatan pembelajaran speaking dengan membuat sebuah dialog lalu mempraktekkan.

**Table 7.**  
**Hasil Procedure Learning Need mahasiswa dari reading skills**

Pertanyaan	N	F	%
Membaca teks bacaan lalu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan tersebut	100	44	44
Membaca nyaring teks dengan pengucapan dan intonasi yang benar	100	22	22
Menyusun paragraf/kalimat acak menjadi sebuah urutan paragraf/kalimat yang benar atau logis	100	5	5
Meringkas isi bacaan	100	12	12

Untuk pembelajaran *Reading* mahasiswa semester III jurusan S1 Perbankan Syariah FEBI mengharapkan melalui Membaca teks bacaan lalu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan tersebut. Poin ini dipilih oleh 44 mahasiswa. Sementara pilihan terbanyak ke-dua terdapat dua pilihan. Yaitu Membaca nyaring teks dengan pengucapan dan intonasi yang benar dan Mendiskusikan isi atau arti ungkapan-ungkapan tertentu yang terdapat dalam bacaan tersebut dan penggunaan isi atau arti ungkapan-ungkapan tersebut berdasarkan konteks

**Table 8.**  
**Hasil Procedure Learning Need mahasiswa dari kegiatan vocabulary**

Pertanyaan	N	F	%
Menemukan kosa kata baru di dalam sebuah teks dan mencari arti atau terjemahannya di dalam kamus	100	35	35
Menemukan kosa kata baru di dalam sebuah teks dan mengidentifikasi arti atau terjemahannya berdasarkan konteks di dalam teks bacaan.	100	22	22
Melengkapi kalimat/paragraf dengan pengetahuan sendiri	100	1	1
Mengelompokkan kosa kata baru di dalam sebuah tabel kemudian mencari arti/terjemahan berdasarkan konteks di dalam bacaan, cara pengucapan, jenis kata, persamaan, lawan kata, dan contoh penggunaannya	100	39	39

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, menguasai dan memiliki banyak kosa kata juga

penting. Mahasiswa lebih cenderung memilih Mengelompokkan kosa kata baru di dalam sebuah tabel kemudian mencari arti/terjemahan berdasarkan konteks di dalam bacaan, cara pengucapan, jenis kata, persamaan, lawan kata, dan contoh penggunaannya (39). Sementara 35 mahasiswa, dalam proses belajar kosa kata, menginginkan Menemukan kosa kata baru di dalam sebuah teks dan mencari arti atau terjemahannya di dalam kamus.

**Table 9.**  
**Hasil *Procedure Learning Need* mahasiswa dari kegiatan *writing***

Pertanyaan	N	F	%
Menulis teks yang sama dengan contoh model teks yang diberikan sesuai dengan tata bahasa dan struktur penyusunan paragraf yang benar	100	49	49
Melengkapi paragraf rumpang dengan kalimat yang sesuai	100	21	21
Membetulkan struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca yang salah	100	2	2
Menyusun kalimat-kalimat sehingga menjadi satu paragraf yang benar	100	23	23

Dalam proses pembelajaran *writing*, mahasiswa lebih mengharapkan Menulis teks yang sama dengan contoh model teks yang diberikan sesuai dengan tata bahasa dan struktur penyusunan paragraf yang benar. Namun ada 23 mahasiswa berharap pengajaran *writing* dengan Menyusun kalimat-kalimat sehingga menjadi satu paragraf yang benar.

**Table 10.**  
**Hasil *Procedure Learning Need* mahasiswa dari kegiatan *grammar***

Menghafalkan rumus/ formula struktur tata bahasa	100	9	9
<b>Mengerjakan soal-soal latihan tentang tata bahasa</b>	<b>100</b>	<b>44</b>	<b>44</b>
Membuat kalimat sendiri berdasarkan pola yang diajarkan	100	27	27
Mengidentifikasi struktur kalimat yang salah lalu memperbaikinya	100	14	14

Mengenai prosedur pengajaran *grammar*, mahasiswa lebih suka Mengerjakan soal-soal latihan tentang tata bahasa (44), sedangkan 27 mahasiswa menginginkan Membuat kalimat sendiri berdasarkan pola yang diajarkan

**Table 11**  
**Hasil *Procedure Learning Need* mahasiswa dari kegiatan *pronunciation***

Mencari cara pengucapan di dalam kamus	100	4	4
Membaca secara nyaring dan melihat cara pengucapannya di dalam kamus	100	9	9
<b>Mendengar dan menirukan cara pengucapan dari dosen</b>	100	30	30
Berlatih mengucapkan dari kata-perkata	100	18	18
Berlatih mengucapkan kata yang memiliki bunyi yang hampir sama	100	11	11
Berlatih mengucapkan setiap kalimat termasuk cara penekanan ( <i>stress</i> ) dan intonasi pengucapan	100	16	16

Terkait pengajaran pelafasan (*pronunciation*), 30 mahasiswa berharap pengajaran melalui mendengar dan menirukan cara pengucapan dari dosen. Pilihan terbanyak ke-dua yaitu berlatih mengucapkan dari kata-perkata, sebanyak 18. Ini membuktikan bahwa mahasiswa sangat tergantung pada dosennya. Bersama dosen, dosen akan memperhatikan *stress* atau tekanan suara, intonasi, dan memperhatikan lidah untuk melafalkannya. Dari enam pertanyaan tentang *Procedure*, dapat disimpulkan bahwa:

**Table 12**  
**Hasil *Setting* berdasarkan *Learning Need* mahasiswa**

Pernyataan	Soal	N	F	%
Pandangan mahasiswa terhadap tempat PBM yang lebih baik	Ruang kelas	100	78	78
	luar kelas, seperti pinggir kelas, taman, aula sekolah	100	13	13%
	Perpustakaan	100	1	1%

	laboratorium bahasa/ ruang praktek	100	4	4%
	Lainnya	100	0	0%
Pandangan mahasiswa tentang cara yang lebih baik mengerjakan tugas	Individu	100	8	8%
	berpasangan dengan teman sebangku	100	25	25%
	<b>dalam sebuah kelompok kecil terdiri dari 3-4 orang</b>	<b>100</b>	<b>45</b>	<b>45%</b>
	dibuat menjadi proyek kelompok besar	100	7	7%
	bekerja sama dengan semua teman sekelas	100	15	15%
	a. Lainnya	100	0	0%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih menyukai belajar dalam kelas. Hal ini terlihat dari 78 mahasiswa memilih opsi ini. Sedangkan 13 mahasiswa menginginkan belajar di luar kelas, seperti pinggiran kelas, taman, aula sekolah. Kegiatan didalam kelas lebih menyenangkan menurut pandangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Mulyasa, E. bahwa didalam kelas ada kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri<sup>1</sup>. Dapat disimpulkan bahwa dengan berada didalam kelas, dosen menggunakan pendekatan-pendekatan dalam mengelola kelas, artinya, mahasiswa merasa lebih diperhatikan dan motivasi mereka untuk belajar menjadi meningkat, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai. Pembelajaran didalam kelas yang dilakukan dosen dapat meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara berkelompok maupun secara individual.

<sup>1</sup> Mulyasa, E. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.

Adanya hubungan yang harmonis antara dosen mahasiswa dan tingginya kerjasama di antara mahasiswa tergambar dalam bentuk interaksi.

Dari tabel diatas, juga terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa menginginkan belajar dan mengerjakan tugas dalam sebuah kelompok kecil terdiri dari 3-4 orang (45), sementara ada 25 mahasiswa berharap belajar dan mengerjakan tugas berpasangan dengan teman sebangku. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Muhidin(2011) tentang pengajaran kelompok kecil jauh lebih menyenangkan untuk mahasiswa. Hal ini dikarenakan pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan dosen memberikan perhatian terhadap setiap mahasiswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara dosen dan mahasiswa, dan mahasiswa dengan siswa. Sementara, dalam melakukan pembelajaran perorangan atau melaksanakan tugas perorangan, perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berfikir peserta didik, agar apa yang disampaikan bisa diserap dan diterima oleh peserta didik (Djoeulie, 2010).

**Table 13**  
**Hasil Peran Dosen berdasarkan Leaning Need mahasiswa**

Pernyataan	Soal	N	F	%
Pandangan mahasiswa terhadap peran guru	mendorong dan mengarahkan Anda untuk menggunakan kreativitas Anda	100	16	16%
	mengarahkan para mahasiswa untuk mengerjakan soal/latihan	100	5	5%
	memberi saran, koreksi, dan komentar terhadap setiap hasil kerja mahasiswa	100	28	28%
	<b>menciptakan suasana bagi para mahasiswa untuk aktif dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>31%</b>
	Lainnya	100	2	2%



Mengenai peran dosen, sebagian mahasiswa (31) berpendapat bahwa peran dosen adalah menciptakan suasana bagi para mahasiswa untuk aktif dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas, sementara 28 mahasiswa menginginkan dosen berperan menciptakan suasana bagi para mahasiswa untuk aktif dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas.

**Table 14**  
**Hasil Peran Mahasiswa berdasarkan Leaning Need mahasiswa**

Pernyataan	Soal	N	F	%
Pendapat mahasiswa terhadap peran mereka dalam proses pembelajaran	hanya mendengarkan penjelasan dari dosen.	100	8	8%
	<b>dituntun dalam setiap mengerjakan tugas/latihan dari dosen</b>	<b>100</b>	<b>38</b>	<b>38%</b>
	menggunakan kreativitas Anda dalam mengerjakan tugas	100	8	8%
	mengajukan pertanyaan dan pendapat Anda	100	17	17%
	berdiskusi dan aktif dalam penyelidikan untuk memecahkan masalah dan mengerjakan tugas	100	30	30%

Terkait dengan peran mahasiswa dalam proses belajar mengajar, 38 mahasiswa semester III jurusan S1 Perbankan Syariah ingin dituntun dalam setiap mengerjakan tugas/latihan dari dosen, sementara 30 dari mahasiswa ingin berdiskusi dan aktif dalam penyelidikan untuk memecahkan masalah dan mengerjakan tugas

Ada banyak pendapat para ahli tentang analisa kebutuhan. Roger dkk (1979), mendefinisikan analisis kebutuhan sebagai

suatu proses formal untuk menentukan jarak atau kesenjangan antara keluaran dan dampak yang nyata dengan keluaran dan dampak yang diinginkan, kemudian menempatkan deretan kesenjangan ini dalam skala prioritas, lalu memilih hal yang lebih penting untuk diselesaikan masalahnya. Maka analisis kebutuhan adalah alat atau metode untuk mengidentifikasi masalah guna menentukan tindakan atau solusi yang tepat. Dalam konteks pendidikan kebutuhan dimaksud diartikan sebagai suatu kondisi yang memperlihatkan adanya kesenjangan antara kenyataan yang ada dengan kondisi yang diharapkan. Kebutuhan diartikan sebagai jarak antara keluaran yang nyata dengan keluaran yang diinginkan.

Menurut Morrison, analisis kebutuhan adalah alat untuk mengidentifikasi masalah guna menentukan tindakan yang tepat<sup>2</sup>. Sedangkan menurut Burton dan Merrill, analisis kebutuhan adalah suatu proses yang sistematis dalam menentukan sasaran, mengidentifikasi kesenjangan/ketimpangan antara sasaran dengan keadaan nyata, serta menetapkan prioritas tindakan. Dengan demikian, menganalisis kebutuhan pembelajaran dan analisis pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam pengembangan sistem pembelajaran, ketika menghadapi masalah tentang pembelajaran.

Menurut Arikunto, analisis kebutuhan diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mengidentifikasi kebutuhan sekaligus menentukan prioritas diantaranya<sup>3</sup>. Dalam konteks pendidikan dan pogram pengajaran, kebutuhan diartikan sebagai suatu

<sup>2</sup> Gary. R, Morrison, 2001. Designing Effective Instruction, Third Edition. USA: John Wiley and Sons

<sup>3</sup> Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. Penelitian. Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi. Aksara

konsisi yang memperlihatkan adanya kesenjangan antara keadaan nyata dengan kondisi yang diharapkan. Dalam penelitian ini kebutuhan ini terjadi pada mahasiswa FEBI jurusan Perbankan Syariah.

Secara singkat, analisa kebutuhan adalah sebuah proses yang sistematis dalam mendapatkan sebuah ketepatan, melalui kelebihan dan kelemahan sebuah mata kuliah. Kelebihan dan kelemahan itu dapat diambil dari pretasi akademik dan kebutuhan mahasiswa agar dapat meningkatkan prestasi mahasiswa dan menyambut tantangan akademik dan standar mata pelajaran. Semua pembelajaran yang efektif selalu dimulai dengan analisa kebutuhan. Melalui analisa kebutuhan ini, dapat mengukur kemampuan masing-masing orang yang ada di dalamnya, apa yang mereka butuhkan dan mengetahui cara menyampaikan materi kepada mereka diwaktu yang tepat sehingga kesenjangan merupakan sebuah permasalahan yang harus dipecahkan.

## 1. Kebutuhan Pembelajaran (*learning need*)

Kegiatan pembelajaran memiliki posisi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia sebagaimana yang di cita citakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah usaha untuk membuat mahasiswa belajar. Pembelajaran merupakan jantungnya aktivitas pendidikan, sehingga pembelajaran menempati posisi dan peranan yang sangat penting. Di dalam kegiatan pembelajaran inilah terjadi proses transmisi dan transformasi pengalaman belajar kepada mahasiswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, apabila sistem pendidikan nasional ingin lebih berorientasi

kepada penyiapan sumberdaya manusia era informasi maka yang terlebih dahulu dilakukan adalah pengembangan sistem pembelajarannya.

Menurut Hamalik, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan<sup>4</sup>. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami. Ketika para dosen mulai melaksanakan tugasnya untuk mengajar, para dosen tersebut harus memusatkan perhatian kearah penyampaian tujuan lalu memperhatikan materi yang menunjang tujuan serta menentukan cara penyampaiannya. Setelah terpilih materi yang akan diajarkan, dosen menelaah kembali materi terpilih untuk dicocokkan dengan kebutuhan siswa. Setelah dosen yakin dengan materi kemudian dosen menentukan strategi yang tepat untuk penyampaian materi tersebut.

Hutchinson and Waters mendefinisikan *learning needs* sebagai pengetahuan dan kemampuan yang akan dibutuhkan mahasiswa supaya mempunyai keahlian khusus pada *target situation*<sup>5</sup>. Artinya diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan sesuai dengan bidang keahliannya, dalam hal ini yaitu sebagai praktisi bank. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam melaksanakan *learning need*, yaitu, input, prosedur, setting, peran dosen, dan peran mahasiswa.

Didalam *learning need*, ada beberapa item yang harus menjadi pertimbangan bagi para dosen. Kebutuhan tersebut peneliti rinci dan disimpulkan didalam semua keterampilan yang ada dalam pengajaran bahasa Inggris. Seperti, *speaking, listening, reading, dan writing*, tanpa meninggalkan pengajaran *grammar* dan juga

---

<sup>4</sup> Hamalik, Oemar. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>5</sup> Hutchinson Tom, Alan Waters. 1987. English for Specific Purposes. A Learning-Centred Approach. Cambridge: Cambridge University Press.

*pronunciation*. Dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa akan learning need, peneliti juga mempertimbangkan input, prosedur, setting, peran dosen dan peran mahasiswa agar terlaksananya pembelajaran yang baik dan menyenangkan untuk mahasiswa.

#### a. Input

Menurut Nunan, "input refers to the spoken, written and visual data that learners work with in the course of completing a task."<sup>6</sup> Artinya *input* mengacu pada data lisan, tulisan dan visual yang dikerjakan peserta didik dalam menyelesaikan tugas. *Input* bisa didapat dari beragam sumber.

Dalam *pembelajaran listening, speaking, reading* dan *writing*, peneliti bertanya seputar jenis teks *listening* yang diinginkan mahasiswa, dan ukuran materi yang diinginkan mahasiswa. Teks *listening* tersebut apakah berupa monolog atau dialog yang disertai gambar atau kosakata baru yang otentik bagi mahasiswa. Selain itu, ukuran teks yang seperti apakah yang paling diinginkan oleh mahasiswa dalam mempelajarinya. Apakah mereka menginginkan yang teks yang panjang, sedang atau yang pendek. Semua ini menjadi masukan bagi peneliti dalam mengambil keputusan dan menentukan silabus yang akan dipakai dalam mengajar.

#### b. Prosedur

Prosedur berguna untuk menjelaskan apa yang akan mahasiswa lakukan terhadap materi untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang keahliannya<sup>7</sup>. Prosedur tersebut berkaitan dengan proses pengajaran empat keahlian dalam berbahasa, *speaking, listening, reading dan writing*, pelafalas, koosa kata, juga

cara mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam mengajar *listening* dapat berupa melengkapi teks rumpang, mencatat poin-poin penting, menceritakan kembali isi teks dengan bahasa sendiri, mengidentifikasi isi teks menyimak secara garis besar, Mengidentifikasi rincian/ detail informasi dari teks menyimak yang diperdengarkan dengan menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan.

#### c. Setting

Selain prosedur, setting juga menjadi hal yang harus dipertimbangkan dalam melakukan penelitian ini. Menurut Nunan, Setting mengacu pada pengaturan kelas yang diterapkan dalam proses belajar mengajar<sup>8</sup>. Setting terdiri dari dua aspek, yaitu pandangan mahasiswa terhadap tempat pembelajarannya yang lebih baik dan pandangan mahasiswa tentang cara yang lebih baik mengerjakan tugas. Tempat yang lebih baik dapat berupa di ruang kelas dan luar kelas. Diluar kelas bisa jadi di pinggiran kelas, taman, aula, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain. Sementara, cara yang dapat dilakukan mahasiswa dalam mengerjakan tugas bisa individu, ataupun berkelompok.

Baik didalam kelas maupun diluar kelas, pembelajaran harus tetap menyenangkan bagi mahasiswa. Menurut Mulyasa, E, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas, yaitu; kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, penekanan pada hal-hal yang positif, penanaman disiplin diri<sup>9</sup>.

<sup>6</sup> Nunan, David. 2004. *Task-Based Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

<sup>7</sup> Kusumaningputri, R. 2008. Pengembangan Materi ESP untuk Mahasiswa Jurusan Sastra Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Jember: Lemlit Universitas Jember

<sup>8</sup> Nunan, David. 2004. *Task-Based Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

<sup>9</sup> Mulyasa, E. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.

Sebagai pengelola kelas, dosen merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas. Selain itu, dosen juga orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek, orang yang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas. Dalam perkembangannya, manajemen kelas merekomendasikan pengelolaan kelas dengan pendekatan inovasi, semua sumber daya kelas selalu berada dalam kondisi yang dapat menimbulkan perhatian, motivasi, dan suasana yang menyenangkan peserta didik untuk merespon materi pelajaran. Mahasiswa sebagai subjek pembelajaran pun tak lepas dari tugas mengelola kelas dan dirinya sendiri.

Sedangkan persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen adalah penilaian berupa tanggapan/pendapat mahasiswa terhadap kemampuan/kecakapan dosen dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Muhidin, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan adalah kecakapan menanamkan pengetahuan yang dilakukan pada sekelompok siswa dan pada siswa secara individu. Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3 – 8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan dosen memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara dosen dan siswa dengan siswa

Mengajar kelompok kecil dan perseorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan dosen memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara dosen dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Menurut Djoelie, khusus dalam melakukan

pembelajaran perorangan perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berfikir peserta didik, agar apa yang disampaikan bisa diserap dan diterima oleh peserta didik.

#### **d. Peran dosen**

Dalam rangka penyelenggaraan Tridharma PT, dosen melaksanakan tiga jenis kegiatan, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, bidang utama kegiatan dosen adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran<sup>10</sup>. Namun demikian, kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat juga wajib dilaksanakan oleh seorang dosen. Kedua kegiatan ini akan sangat menunjang kegiatan pendidikan dan pengajaran yang lebih baik.

Sebagai profesional, dosen dituntut memiliki sejumlah kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kompetensi yang maksud dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan tugas utama dosen, yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Jadi, kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi dosen sebagai pengajar. Kompetensi dosen yang dipaparkan di sini mengacu pada profil kompetensi dosen yang dikembangkan oleh Depdiknas (2008). Kompetensi ini terdiri atas empat rumpun, yaitu penguasaan bidang studi, pemahaman peserta didik, penguasaan pembelajaran yang mendidik, dan pengembangan kepribadian dan keprofesionalan.

Peran dosen dalam penelitian ini mengarah pada peran dosen yang diharapkan mahasiswa dalam proses belajar mengajar, dan juga hubungan sosial dan interpersonal antara

---

<sup>10</sup> Daeng Sudiro. 2002. Otonomi Perguruan Tinggi Hubungannya dengan Otonomi Daerah. Manajerial. Vol.01. No.1:72-29

mahasiswa. Peran dosen ini, meliputi karakter dosen dalam mengajar mahasiswa. Menurut Nunan, peran tersebut diantaranya adalah memotivasi mahasiswa dalam mengerjakan setiap soal latihan, mendorong dan mengarahkan mahasiswa untuk menggunakan kreativitas, mengarahkan para mahasiswa untuk mengerjakan soal/latihan, memberi saran, koreksi, dan komentar terhadap setiap hasil kerja mahasiswa, dan menciptakan suasana bagi para mahasiswa untuk aktif dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas<sup>11</sup>.

#### e. Peran mahasiswa

Keahlian berbahasa dapat terwujud jika adanya komunikasi yang bagus antara pembicara dan juga yang mendengarkan. Lebih lengkapnya lagi, komunikasi dapat terwujud jika seseorang menguasai empat keterampilan bahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini bukan lah hal yang mudah untuk dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa. Mereka perlu dibimbing dalam pembelajaran di kelas. Bentuk bimbingan tersebut yang disebut dengan peran mahasiswa dalam penelitian ini.

Peran mahasiswa mengacu pada bagian yang diharapkan mahasiswa dalam melaksanakan tugas belajar serta hubungan sosial dan interpersonal antar mahasiswa. Dalam proses pembelajaran mahasiswa diminta pendapatnya tentang perannya. Apakah keinginan mereka hanya mendengarkan penjelasan dari dosen, apakah mereka ingin dituntun dalam setiap mengerjakan tugas/latihan dari dosen, apakah mereka berkeinginan menggunakan kreativitas mereka dalam mengerjakan tugas, berkeinginan mengajukan pertanyaan dan pendapat, ataukah berdiskusi dan aktif dalam

penyelidikan untuk memecahkan masalah dan mengerjakan tugas. Semua ini menjadi pikiran dan nalisa yang akan digunakan untuk merencanakan sebuah silabus Bahasa Inggris di jurusan Perbankan Syariah.

#### Kesimpulan

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa learning need siswa yang dilihat dari input, process, setting, peran dosen dan peran mahasiswa, sangat menentukan output mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris I. Panjang text yang diberikan tidak lebih dari 300 kata. Aktivitas pembelajaran harus bervariasi, membangkitkan rasa ingin tahu mereka dan motivasi belajar mereka dengan menyajikan gambar-gambar menarik, teks rumpang, memecahkan masalah, dsb. Selanjutnya, karena mereka adalah pembelajar yang dewasa, mereka lebih menyukai belajar didalam kelas dari pada diluar kelas, dan lebih memilih belajar secara berkelompok dari pada individu. Hal yang harus lebih diingat dan menjadi perhatian lainnya adalah mereka lebih menuntut dosen untuk memberikan tugas kepada mereka untuk dikerjakan dari pada berdiskusi aktif bersama teman ataupun mendengarkan pemaparan dari dosen mereka.

Secara keseluruhan, memberikan pengetahuan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, serta output yang bagus dari mahasiswa memang menjadi tanggungjawab dan kerja keras dosen dan mahasiswa untuk menciptakan suasana yang sam-sama diinginkan dalam tujuan pembelajaran. Dosen harus kreatif mencari

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.

materi yang terkait dengan istilah-istilah dalam perbankan syariah dan memiliki kosa kata yang relevan dalam materi pembelajaran. Juga, aktivitas yang bervariasi dalam kegiatan speaking, reading, listening dan writing mutlak diperlukan dalam rangka mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran Bahasa Inggris I.

Nunan, David. 2004. *Task-Based Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi. Aksara
- Daeng Sudiro. 2002. Otonomi Perguruan Tinggi Hubungannya dengan Otonomi Daerah. *Manajerial*. Vol.01. No.1:72-29
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Gary. R, Morrison, 2001. *Designing Effective Instruction, Third Edition*. USA: John Wiley and Sons
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutchinson Tom, Alan Waters. 1987. *English for Specific Purposes. A Learning-Centred Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kusumaningputri, R. 2008. *Pengembangan Materi ESP untuk Mahasiswa Jurusan Sastra Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Jember: Lemlit Universitas Jember*
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.